**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN PENULISAN PARAGRAF BAHASA INGGRIS (PENGABDIAN DI PONDOK PESANTREN BISMAR AL-MUSTAQIM SURABAYA**

**Anicleta Yuliastuti1, Cahyaningsih Pujimahanani2**

1Universitas Dr. Soetomo, email: anicleta.yuliastuti@unitomo.ac.id

2 Universitas Dr. Soetomo, email: cahyaningsih.pujimahanani@unitomo.ac.id

email korespondensi: anicleta.yuliastuti@unitomo.ac.id

# 1. Pendahuluan

Di masa globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk menanggapi kemajuan zamankarena pengetahuan telah meluas ke berbagai arah baik formal maupun informal(Suparno dan Yunus, 2007). Salah satu aspek berbahasa Inggris yang penting adalah tentang menulis. Menulis mungkin dapat dilakukan oleh semua orang, namun diperlukan pemahaman dan pendidikan untuk dapat menulis dengan baik dan juga benar (Sudiati dan Widyamartaya, 2005). Mulai dari struktur kata, kalimat, paragraf, hingga narasi yang dibentuk perlu selalu disesuaikan dengan kaidah-kaidah gramatikal dalam Bahasa Inggris.

Dengan memahami struktur penulisan paragraf dalam penulisan, pembelajar bahasa sekaligus memahami tentang kosakata, makna, serta maksud dan tujuan berbahasa asing tersebut. Hal ini juga berlaku dalam tiap aktivitas formal dan informal berbahasa Inggris. Aspek formal berarti pendidikan sedangkan informal bermakna kehidupan sehari-hari(Sudiati dan Widyamartaya, 2005). Keduanya dapat dipahami melalui penulisan dalam bahasa Inggris karena pembelajar didorong memahami arti harfiah bahasa sekaligus menerjemahkan, memahami kosakata, menulis struktur frase yang baik, hingga pembentukan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam aspek pendidikan, pesantren berperan penting dalam mengakomodasi pelajar untuk belajar bidang agama dan aspek ilmu yang lain termasuk bahasa Inggris.Penulis bekerjasama dengan Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa-siswi. Materi-materi pelatihan kemudian ditekankan pada pengulangan dan pendalaman terhadap pelajaran menulis bahasa Inggris di sekolah.Pondok pesantren Bismar Al-Mustaqim terletak di desa Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya berdiri pada tahun 2014. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pesantren tersebut adalah kurangnya tenaga pendidik profesional, termasuk rendahnya minat serta motivasi warga pondok untuk belajar atau memahami Bahasa Inggris.

Dari latar belakang di atas, pertanyaan yang perlu dijawab adalah bagaimana pelatihan penulisan paragaraf Bahasa Inggris mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris terutama dilihat dari pengabdian di Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya? Tulisan ini memaparkan temuan-temuan selama realisasi program pelatihan tersebut. Pelatihan penulisan paragraf dapat menjadi jembatan perbedaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asingdianggap sangat berbeda dengan bahasa ibu yaitu Bahasa Indonesia (Suparno dan Yunus, 2007). Dengan mempelajari cara menulis paragraf, pemahaman struktur kalimat Bahasa Inggris dapat diperdalam dan direfleksikan dari bahasa ibu pula.

# 2. Kajian Teori

Dalam tulisan ini serta dalam pengabdian yang dimaksud, penulis menggunakan dua pendekatan terkait dengan penulisan paragraf. Penulisan paragraf lebih ditonjolkan pada aspek deskriptif yang bersifat naratif guna mendukung pendidikan dasar dan menengah peserta didik pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya. Selain itu, secara implisit, pemahaman tentang deskripsi dapat mempermudah pembacaan serta reproduksi tulisan untuk bacaan berbahasa Inggris yang lebih luas. Secara eksplisit, pemahaman lebih luas tentang tata bahasa Bahasa Inggris dapat dipahami lebih lanjut melalui teori dan konsep maupun praktek langsung (Nurudin, 2010)yang dilakukan oleh peserta didik di pesantren tersebut.

Dua pendekatan tersebut adalah, menurut Nurudin (2010),realistis dan impresionis.Dalam pendekatan realistis pada penulisan paragraf, penulis dituntut untuk memotret hal atau benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Pendekatan ini menekankan realisme dalam penulisan paragraf. Kondisi objektif yang ingin diraih dari penulisan paragraf ini dimaksudkan untuk memberikan perspektif yang lebih murni terhadap suatu hal tertentu (Nurudin, 2010). Contoh utama dari pendekatan ini adalah laporan suatu penelitian serta berita di media massa. Pendekatan impresionisberusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Penulis bebas memberi interpretasi terhadap hal yang dilihatnyasesuai dengan sikap sastrawan yang mampu mengekspresikan peristiwa yang dijumpainya (Nurudin, 2010).Pendekatan ini hendak meraih keluasan dalam ekspresi dalam berbahasa. Contoh pendekatan ini adalah cerita pendek dan novel yang dikarang melalui pengalaman secara langsung. Penulis menggunakan pendekatan impresionis agar dapat mengungkapkan pendapatnya dalam gagasannya, tetapi penulis juga tidak terlepas dari pendekatan realistis sehingga apa yang diungkapkan tidak berkebalikan dengan kenyataan dari objek yang dideskripsikan.Seringkali pula penulis menggunakan secara bergantian serta menggabungkan kedua aspek pendekatan tersebut di dalam pelatihan penulisan.

# 3. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan oleh penulis melalui pengabdian ini lebih mengarah ke bentuk langsung yaitu dalam pelatihan-pelatihan Bahasa Inggris khususnya keterampilan penulisan paragraf. Kegiatan pelatihan penulisan paragraf deskriptif bahasa Inggris diadakan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan atau sepuluh anak asuh yang berasal dari keragaman kemampuan dan pendidikan yakni SD, SMP, dan SMA. Cara tersebut bertujuan agar mereka dapat mendorong dan memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan interaksi kepada tim pelatih atau dengan teman anak asuh yang lain. Disamping itu, tim pelatih meminta anak asuh berlatih menulis. Selanjutnya,tim juga menawarkan pendampingan terhadap anak asuh pondok pesantren pasca pelatihan Bahasa Inggris.

Keterampilan menulis secara sederhana terdiri atas tiga tahapan yaitu pra-penulisan, penulisan, dan tahap pasca penulisan. Pada tahap pra-menulis,tim pengabdian memberikan materi kegiatan menentukan topik, mengungkapkan maksud atau tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi. Selanjutnya tahapan penulisan mencakup kegiatan menuangkan dan mengembangkan ide ke dalam karangan. Pada tahapan berikut para anak asuh menulis, memeriksa, dan memperbaiki tulisan yang telah dibuat. Tahap terakhir adalah pasca tulisan atau revisi. Tahap pasca penulisan merupakan penyempurnaan rencana paragraf yang dihasilkan.

Ilmu pengetahuan sebagai materi pelatihan penulisan paragraf Bahasa Inggris telah disesuaikan dengan pemahaman anak didik di PondokPesantren yang diambil dari beberapa buku antara lain: *Writing Description Part One Change through the Centuries* oleh Alma L. Pagan dan *Essay Becomes Easy: How to Write An Essay: Step By Step Practical Guides* oleh Essay Shark (Essay Shark, 2017). Beberapa materi juga diambil dari Youtube;:*Descriptive Writing* oleh Karen Hamilton(Hamilton, 2013) dan *Better Descriptive Writingin Five Minutes* oleh Robin Neal (Neal, 2014).

# 4. Hasil dan Pembahasan

Penulisan paragraf dengan metode sugesti imajinasi bisa dibagi menjadi tiga tahap utama. Pada dasarnya ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh oleh timdan siswa pada saat sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ada tiga tahap pra-pembelajaran yang harus dilakukan. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan rancangan pembelajaran. Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agartimbenar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penguasaan teknik-teknik menulis, pemilihan tema, dan prioritas jenis tulisan atau karangan menjadi poin-poin yang harus dicapai dalam kegiatan ini. Lagu diberikan sebagai media untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan ini, pemilihan lagu tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi juga sesuai dengan “selera” dan minat para siswa. Lagupun disesuaikan dengan tema serta menarik bagi para siswa agar mereka bisa merasa menikmati pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini sangat mendukung prinsip metode sugesti imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan, sehingga para siswa tersusgesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik. Tahapan berikutnya yaitu penyusunan rancangan pembelajaran lanjutan yang ditempuh untuk memastikan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Rancangan pembelajaran mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan.

Proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah sebagai berikut:

(1) pre-tes, untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan pretes.

(2) penyampaiantujuan pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

(3) Penyampaian prinsip utama apersepsi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, tim memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosakata, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Tahapan pada kegiatan ini bermanfaat untukmenggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis,

(4) Penjelasan praktik penulisan paragraf dengan media lagu meliputi pemutaran lagu, penulisan gagasan saat menikmati lagu dan sesudahnya, pengendapan atau penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan *outline* atau kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok,

(5) Praktik pembelajaran penulisan paragraf, pelatih dan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses initim menjadi motivator dan fasilitator yang baik,

(6) Selanjutnya, anak asuh pondok menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran.

Setelah Tim Pengabdian memberikan beberapa tahapan pelatihan yang dimulai dari penjelasan proses pembelajaran tentang teori-teori penulisan paragraf sampai pada pelatihan-pelatihan penulisan paragraf deskripsi secara optimal. Akhirnya Tim memberikan evaluasi penilaian terhadap karya tulis dengan dua macam paragraf yakni paragraf deskripsi tempat dan deskripsi orang.Evaluasiterhadap penulisan paragraf dilakukan setelah para santri anak didik pondok pesantren mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan tim pengabdian mengajar penulisan paragraf. Burhan Nurgiyantoro (2001:36) menyatakan penilaianpenulisan paragraf deskripsi meliputi berbagai hal yaitu isi, organisasi kalimat, kosakata, gramatika, dan ejaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, penilaian dalam kegiatan ini dilakukan secara terpadu yakni dengan mengumpulkan hasil kerja mereka. Penilaian hasil karya menulis karangan deskripsi berpedoman pada aspek penilaian karangan deskripsi. Selanjutnya hasil evaluasi terhadap penulisan paragraf bahasa Inggris oleh pondok pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya sebagai berikut:

1. Aspek isi.

Hasil karya pondok pesantren tentang penulisan paragraf deskripsi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mengerjakan tugas dengan baik. Isi materi karangan yang disampaikan sudah sesuai dengan kaidah isi. Hanya ada sedikit kekurangan tentang pesan isi yang disampaikan dalam kalimat itu terkesan kurang lengkap. Ide atau gagasan yang ditulis dalam paragraf sudah urut dan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi yang disampaikan kepada pembaca bisa ditangkap dengan mudah dan jelas.

1. Aspek organisasi kalimat.

Hasil karya karangan paragraf deskripsi menunjukkan bahwa para santri telah memiliki kemampuan menyusun paragraf dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa dalam merangkai kalimat dalam paragraf selalu diawali dengan kalimat topik untuk memudahkan pengarang mengalirkan ide atau gagasan dengan lancar. Struktur organisasi gagasan dalam kalimat dilengkapi dengan pemberian penjelasan atau contoh untuk memperkuat ide yang ditulis.

1. Aspek kosakata.

Pemilihan kosakata dalam kalimat sudah baik dan tepat agar pesan yang disampaikan dalam paragraf menjadi lebih jelas. Didalam penulisan kosakata, para santri masih sedikit mengalami kesulitan. Hal ini terbukti bahwa para santri menulis *compound word* dengan dua kata terpisah misalnya***wall paper, cup bord, black board.***

1. Aspek Gramatika.

Terlihat bahwa mereka masih menemukan sedikit kesulitan menyusun kalimat dengan gramatika yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Inggris, misalnya: ***the color of the floor brown*** kalimat tersebut tidak menggunakan kata kerja sebelum kata sifat ***brown***. Kata benda jamak juga tidak diakhiri dengan akhiran –s, misalnya: ***there are many door, there are two cup board, there are to room, there are four brown chair, there are four lamp***. ***He is a singing.***

1. Aspek Ejaan.

Di dalam merangkai kata dalam kalimat para santri tidak banyak membuat kesalahan yang berarti. Hanya ada beberapa penulisan kata dengan ejaan salah, misalnya***wall papeer, cap bord, gill, pencel, soun, blac, handsom, beautifl, rond.*** Berbagai kesalahan ini bisa disebabkan karena ketidakhati-hatian menulis kata. Adapun kosakata-kosakata lain dalam paragraf sudah jelas dan benar.

Bertolak dari teori dan realitas saat pengabdian, dapat dipahami bahwa kemampuan para pembelajar cukup baik dalam membuat paragraf dan memahami Bahasa Inggris. Masalah utama pelatihan ini terletak pada penggabungan dua hal tersebut yaitu penulisan paragraf dalam Bahasa Inggris. Pada pemahaman tentang Bahasa Inggris, materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik terutama dibantu dengan adanya gambar untuk mengembangkan imajinasi mereka. Struktur bahasa lisan pun dapat dipahami dengan baik terlihat dari kemampuan membaca paragraf yang diberikan. Para pembelajar menemukan kesulitan saat harus membuat paragraf sendiri. Minimnya kosakata dan pengetahuan terhadap susunan Bahasa Inggris yang baik dan benar menjadi alasan utama dari kesulitan tersebut. Tentu hal itu dapat dipahami mengingat kondisi Bahasa Inggris yang bukan sebagai bahasa ibu mereka sehingga prakteknya pun tidak digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari pelatihan penulisan paragraf yang diberikan, pada aspek isi dapat diberikan nilai yang baik untuk pembelajar mampu memahami informasi yang disajikan serta relevansi objek yang dideskripsikan. Kemampuan ini terlihat dari bagaimana mereka mampu mengolah imajinasi mereka terhadap suatu benda lalu menuangkannya dalam kalimat-kalimat. Kesulitan ditemukan saat mereka harus memahami instruksi yang diberikan dalam Bahasa Inggris. Ketidaktahuan tentang materi Bahasa Inggris secara gramatikal menjadi penyebab utama dari hal ini.

Terkait pengorganisasian kalimat, penulisan kalimat inti di awal paragraf menunjukkan kemampuan dasar yang memadai dalam membuat paragraf. Pengembangannya kemudian dituliskan di kalimat-kalimat setelahnya. Gagasan yang dituliskan pun sangat jelas dan informatif meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Logika kesesuaian antara deskripsi yang dinyatakan dengan gambar yang diberikan juga dapat dipahami mengingat apa yang mereka tuliskan sudah mereka kenali sebelumnya. Penggunaan materi yang lekat dengan keseharian mereka juga memudahkan imajinasi mereka dalam menuangkan deskripsi suatu hal ke dalam paragraf.

Pemahaman kosakata pun dapat dijelaskan dengan baik meskipun terdapat perbedaan yang jelas antara ide tentang lisan dan tulisan dalam kosakata. Para pembelajar mampu menjelaskan kosakata secara lisan namun seringkali mengalami kesulitan saat harus menuliskannya. Sebagian besar dari mereka masih bingung saat harus menuliskan huruf-huruf dari kata-kata yang diucapkan. Kesalahan pun seringkali terjadi pada aspek ini. Mereka pun masih seringkali bertanya kepada tim apa terjemahan dari suatu istilah yang hendak mereka katakan. Ketika kata tersebut dituliskan, kesalahan lain pun muncul yaitu ketidaksesuaian yang baik dari sisi gramatikal.

Aspek gramatikal juga menjadi tumpuan penting bagi penulisan paragraf. Seringkali para pembelajar mampu menjelaskan apa yang mereka pikirkan, namun kendala masih ada bagi mereka untuk menuangkan dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar. Penggunaan *to be*, kata sambung, serta awalan kalimat adalah kesalahan yang seringkali ditemui dalam pelatihan ini. Pada aspek ejaan, sama halnya dengan perspektif kosakata, mereka mampu memahami materi yang diberikan, namun untuk memproduksi kembali ke dalam suatu paragraf adalah kendala lain yang harus dikenali dan dihadapi. Seringkali mereka malu namun merekatak pernah mau menyerah dan berhenti belajar untuk memahami penulisan paragraf secara lebih baik lagi.

# 5. Kesimpulan

Evaluasi terhadap karangan yang ditulis oleh anak asuh pondok dengan memperhatikan beberapa aspek kaidah penulisan karangan deskripsi adalah pada aspek isi menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka sudah bisa menulis karangan diskripsi sesuai dengan kaidah isi, tetapi masih ada penemuan karangan dengan penulisan kalimat yang kurang lengkap. Aspek Organisasi menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan untuk merangkai ide atau gagasan dengan baik. Aspek Kosakata menunjukkan bahwa mereka memiliki kosakata yang terbatas sehingga ada beberapa kosakata pada kalimat yang tidak tepat atau sesuai dengan ide ungkapan yang ingin disampaikan. Aspek Gramatika menunjukkan bahwa mereka masih merasa sulit untuk memahami dan menerapkan gramatika pada kalimat. Pada aspek Ejaan menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki kepekaan terhadap penulisan ejaan pada kosakata dan kalimat. Pemantauan serta pendampingan secara rutin kepada anak asuh Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya perlu dilakukan untuk mendorong motivasi berbahasa Inggris secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

# Referensi

Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa*.Yogyakarta: BPFE

Essay Shark*. 2017. Essay Becomes Easy: How to Write An EssayStep By Step*.Independently Published.

Hamilton. Karen. 2013. *Descriptive Writing.* www.youtube.com/watch?v=vZXn0TbJrlw,

Accessed January 2nd 2020.

Neal, Robin. 2014. *Better Descriptive Writing in Five Minutes.*www.youtube.com/watch?v=1PoKA8Dv5dE.Accessed January 2nd 2020.

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang:UMM Press.

Sudiati, Vero dan Widyamartaya, Aloys. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

**Biografi Penulis**

Anicleta Yuliastuti, seorang dosen Universitas Dr. Soetomo, lahir di Yogyakarta, 17 Juli, 1957. Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, SMA di Yogyakarta. Meneruskan S1 di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mengajar di Fakultas Sastra, Prodi Sastra Inggris mulai 1989 sampai sekarang, di Universitas Widya Kartika tahun 2009-2013, di Sekolah Tinggi Ilmu Komputer dan Manajemen tahun 1995-2018. Mempresentasikan penelitian dan makalahnya diterbitkan dalam jurnal dan prosiding di seminar Nasional pada tahun 2017 di Universitas Tujuh Belas Agustus, 2018 di Universitas Jember, seminar internasional 2016 di UNIRA Malang, 2017 ADRI di Nganjuk, di Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo, ECKLL I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, 2021 di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang, 2021 di Universitas Sanata Darma Yogyakarta. Beberapa karya pengabdian diterbitkan di jurnal. Karya pengabdian; Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim tahun 2019, Pelatihan Penulisan Paragraf (2020), dan Pelatihan Mendengarkan (2021).



Cahyaningsih Pujimahanani lahir di Jombang, 15 Juni 1974. Menyelesaikan Pendidikan S1 Sastra Inggris tahun 1996 dan S2 Magister Ilmu Komunikasi tahun 2003 di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Dosen tetap di prodi Sastra Inggris Fakultas Sastra di Universitas Dr. Soetomo sejak 1997 hingga sekarang. Pernah menjadi dosen luar biasa di Akademi Angkatan Laut Surabaya, Universitas Widya Kartika Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Universitas Surabaya, dan STKIP PGRI Jombang. Pemakalah dalam Seminar Nasional dan Internasional ECKLL 1 sampai 8 di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, di Universitas Jember, dan forum ADRI di Nganjuk. Menghasilkan karya penelitian yang diterbitkan di Jurnal dan Prosiding Nasional dan Internasional. Karya pengabdian sebagai berikut;Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Bismar Al-Mustaqim Surabaya dengan Pendekatan Fungsional (2019), Implementasi Budaya Jepang sebagai Solusi alternatif Spot Desa wisata Kenanten, Mojokerto (2019). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Santri Pondok Bismar Al-Mustaqim Surabaya (2020).